

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang tema dari penelitian ini, masalah yang penulis dapatkan, tujuan penulis untuk penelitian ini hingga sistematika penulisan selama penelitian ini dilakukan. Dalam latar belakang yang terdapat pada bab satu ini akan membahas tentang latar belakang atau sinopsis dari drama Dragon Zakura.

1.1 Latar Belakang

Dalam berbahasa, bahasa yang standar merupakan alat komunikasi antar masyarakat bagi seluruh dunia. Di Jepang bahasa standar (標準語) *Hyōjun-go* adalah bahasa yang digunakan masyarakat Jepang. Tingkatan bahasa yang digunakan dapat terbagi menjadi dua macam yaitu formal dan informal, bahasa formal biasa dipakai saat berbicara dengan yang usianya lebih tua, orang tidak kenal, guru, bos dll. Sedangkan bahasa informal sering terdapat digunakan kepada sesama teman main ataupun teman sebaya.

Dalam pengertian mendetail bahasa tidak hanya mencakup sebagai alat untuk bersosialisasi tapi juga sebagai sarana penyampaian pikiran dan perasaan yang dinyatakan melalui lisan. Bahasa juga bisa menjadi suatu permasalahan jika penutur bahasa tersebut menggunakannya dengan tidak baik dan benar sebagai contoh menjadi alat untuk menyerang individu lain, seharusnya bahasa itu sebagai alat penyampaian perasaan dan pikiran tetapi menjadi alat untuk menyerang perasaan dan menekan pikiran seseorang, hal ini juga menjadikan bahasa dapat memengaruhi psikologi seseorang.

Psikologi berkaitan dengan 3 hal utama yang diantaranya ialah komprehensi, produksi dan pemerolehan bahasa. Dalam 3 aspek tersebut dapat dijelaskan, komprehensi proses manusia menangkap apa yang dikatakan orang dan memahami maksud dari kalimat yang diucapkan melalui proses mental. Produksi, proses mental yang membuat kita dapat berujar sesuai yang kita ujarkan. Pemerolehan bahasa, bagaimana anak memperoleh bahasa mereka. [Sabarua, 2017]

Psikologi linguistik adalah gabungan dari ilmu psikologi dan ilmu linguistik, kedua ilmu ini berjalan secara bersamaan sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa penggunaan bahasa harus berhati-hati dalam menyampaikan sesuatu, karena jika salah dalam cara penyampaiannya akan mengakibatkan respon negatif dari lawan bicara, walaupun hal yang ingin di sampaikan adalah hal yang baik, sesuai dengan Simanjuntak dalam buku Kajian Psikolinguistik, Psikolinguistik merupakan suatu ilmu yang berorientasi mengenai proses psikologis yang terjadi pada seseorang yang terjadi apabila seseorang memperoleh atau memahami kalimat dan kemampuan bahasanya. [Sri Suharti, 2021] Psikolinguistik membahas proses-proses yang berlangsung apabila seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang dipakai saat berkomunikasi bagaimana proses komunikasi itu berjalan dengan baik.

Pengertian psikolinguistik yang terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari adalah menurut Skinner dalam (Sri Suharti, 2021) buku kajian psikolinguistik perilaku verbal adalah perilaku yang dikendalikan oleh hasil akhir yang dijanjikan, bila hasil akhir yang dijanjikannya hal yang positif, perilaku tersebut akan dipertahankan dan akan terus dikembangkan. Bila hasil yang dijanjikannya hal yang negatif, perilaku tersebut akan diperlemah dan akan disingkirkan perlahan-lahan sampai menghilang total. Hal ini juga terlihat pada siswa kelas TODAI (東大) pada drama Dragon Zakura pada saat pembelajaran di sekolah siswa-siswa terlihat tidak ingin belajar dan sama sekali tidak memiliki motivasi belajar, dan hal ini juga menyangkut dari berbagai latar belakang siswa tersebut.

Drama Dragon Zakura berceritakan tentang seorang pengacara bernama Sakuragi Kenji yang sebelumnya miskin tetapi karena ia membutuhkan uang untuk melanjutkan hidup dan mendirikan firma hukum baru dari awal kembali. Kemudian ia mengganti profesinya menjadi seorang guru lalu mengantarkan murid-muridnya disekolah Tatsumi Gakuen yang memiliki rata-rata nilai hanya 26 lulus pada ujian masuk di universitas ternama Jepang yaitu Universitas Tokyo (Tokyo Daigaku) 東京大学). Setelah berhasil pada sekolah tersebut ia menghilang tanpa jejak selama bertahun-tahun, lalu SMA Tatsumi Gakuen yang memiliki citra sekolah dengan murid terbodoh dan Sakuragi Kenji kembali karena muridnya disekolah yang lama yaitu Mizuno mengajaknya untuk membangun kembali citra nama gurunya yaitu

Sakuragi. Mizuno berusaha membantu membangun nama sekolah Tatsumi Gakuen dengan cara yang sama seperti SMA Ryuuzan dapatkan dulu.

Sakuragi membuat kelas khusus yang bernama kelas TODAI dan bertekad menargetkan 5 orang anak dari SMA Tatsumi Gakuen untuk lulus di Universitas Tokyo dengan caranya sendiri, selama pengajarannya penyampaian kata-kata dan kalimat Sakuragi tidak selamanya bisa dianggap sebagai kata-kata motivasi. Bahkan sebaliknya dapat dianggap sebagai tindakan merendahkan, menyepelekan, ataupun penghinaan dan juga tekanan sosial yang diderita oleh pada pendengarnya sehingga mengakibatkan salah penyampaian makna pada bahasa tersebut.

Gambar 1. Sakuragi dan Ketua sekolah



Sakuragi : バカにバカと言って 何が悪い, お前らに比べたら
(*baka ni baka to itte nani ga warui, omaera ni kurabetara*)
“apa yang salah menyebut orang bodoh sebagai orang bodoh, dibandingkan kalian?”

Kepala sekolah : 私の前で生徒を侮辱することは, 許しません
(*watashi no mae de seito wo bujoku suru koto wa yurusimasen*)
“saya tidak akan mengizinkan mu menghina siswa dihadapan saya”

Sakuragi : 侮辱じゃない これは親切です
(*bujoku jyanai kore wa shinsetsudesu*)

“ini bukan penghinaan, ini demi kebaikan”

Berdasarkan dialog di atas, salah satu kalimat dari sakuragi yang berhubungan dengan hal itu ialah menurut kepala sekolah kalimat yang diucapkan oleh sakuragi adalah kalimat penghinaan, begitupun menurut siswa lain. Sedangkan menurut Sakuragi sensei itu bukanlah kalimat hinaan tetapi kebaikan “*ini bukan hinaan. Ini kebaikan*”. Penggunaan bahasa yang tidak sejalan dengan psikolinguistik ini tidak hanya memiliki sisi positif dari antar sudut pandang siswa, bisa juga hanya dari sudut pandang penutur.

Gambar 2. Saat Fuji menghina Kenta



Fuji

: いらない命なの、役に立たないわ邪魔だわ、うっとうしいわ分かる？、お前と一緒に いらねえんだよ！

(*iranai inochina no, yaku ni tatanai wa,jyamadawa, uttoushiiwa,wakaru?, omae to ishō iraneendayo!*)

“ itu kehidupan yang tidak diinginkan, serangga tidak berguna, menghalangi, menyebarkan paham? Sama seperti kau!”

Berdasarkan gambar diatas, adapun ujaran yang mengandung makna menjatuhkan kepercayaan diri dalam drama tersebut. Kalimat yang diucapkan oleh Fuji memberikan dampak negatif pada Kenta karena bisa menghilangkan kepercayaan diri untuk mengikuti ujian ataupun belajar di kelas Toudai. Sehingga Kenta memberikan respon ketakutan dan *insecure*.

Kenta :”(健太) 藤井君の言うとおりで、僕は みんなみたいに できないみんなが簡単なこともできない、 みんなの邪魔になる、 迷惑をかける、僕は いない、 いない命か”

((Kenta) *Fujii-kun no iu tourida, boku wa minna mitai ni dekinai minna ga kantanna koto mo dekinai, min'na no jamaninaru, meiwaku wo kakeru, boku wa iranai, iranai inochi ka*)

“seperti kata fuji, aku tak bisa seperti yang lain, aku tak bisa melakukan hal sederhana, aku menghalangi orang lain, aku menyebabkan masalah, aku tak diinginkan.”

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin meneliti lebih jauh terkait tekanan sosial yang diakibatkan oleh penggunaan bahasa yang tidak benar (いじめ言葉) dan cara penyampaiannya sebagaimana siswa kelas Todai yang diajarkan oleh Sakuragi Kenji pada Drama Dragon Zakura.

1.2 Penelitian yang relevan

Penelitian ini memiliki relevansi terhadap penelitian yang dilakukan oleh;

1. Luthfi Lusiane dan Garvin dari Universitas Bunda Mulia dengan judul penelitian *Tekanan Orangtua, Perfeksionisme, dan Ketidakjujuran Akademik pada Pelajar di Jakarta* pada jurnal Universitas Pancasila (2018). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi bahwa tekanan orangtua dan perfeksionisme berhubungan dengan ketidakjujuran akademik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini melakukan pengambilan data 600 pelajar di Jakarta yang berusia antara 14-18 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Lusiane dan Garvin menunjukkan bahwa hubungan antara orang tua dan anak tidak sepenuhnya bersifat jujur dalam segala hal, karena semakin tinggi harapan atau ekspektasi orang tua dalam hal meningkatnya nilai maka semakin besar juga peluang anak untuk berlaku curang dalam setiap ujian.

Orang tua yang memiliki perfeksionisme tinggi cenderung tidak menerima kegagalan dengan alasan apapun, sehubungan dengan hal ini juga anak-anak dapat kehilangan rasa percaya diri di setiap momen baik dalam hal pakaian dan penampilan, bakat musik dan seni, serta prestasi akademik.

Persamaan dari penelitian Luthfi Lusiane dengan penelitian ini adalah tema yang dibahas yaitu tekanan sosial pada siswa dari sisi kurang harmonisnya hubungan antara orang tua dan anak serta adanya tekanan yang berasal dari ekspektasi orang tua. Perbedaan penelitian Luthfi Lusiane dan Garvin dengan penelitian ini adalah tema yang dibahas yaitu tekanan sosial pada siswa dan perbedaan penelitian Luthfi Lusiane dan Garvin dengan penelitian ini ialah objek penelitian yang digunakan, Luthfi Lusiane dan Garvin menggunakan pelajar yang bersekolah di wilayah DKI Jakarta sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan drama.

2. Yunita Ridevianti dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul penelitian *Pengaruh Stress Akademis, Dukungan Sosial, Tingkat Pendidikan Orang tua, dan Psychological Well-Being Pada Murid SMA (2015)*. Penelitian tersebut bertujuan menganalisis stress akademis dan dukungan sosial terhadap psychology well-being pada remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memperoleh data dengan teknik non-probability sampling pada 200 murid SMA. hasil penelitian ini berdasarkan uji koefisien regresi masing-masing variable, ditemukan hanya kurangnya dukungan emosi dan dukungan instrumental, serta stress akademis.

Persamaan penelitian Yunita Ridevianti dengan penelitian ini adalah tekanan sosial pada siswa dalam bidang akademis dan dukungan sosial. Perbedaan penelitian Yunita Ridevianti dengan penelitian ini adalah tema yang dibahas yaitu tekanan sosial pada siswa dan perbedaan penelitian Yunita Ridevianti dengan penelitian ini ialah objek penelitian yang digunakan, Yunita Ridevianti menargetkan penelitian ini kepada siswa SMA yang bersekolah di Jakarta Selatan. Hasil dari penelitian Yunita Ridevianti

memperoleh data dengan teknik non-probability sampling pada 200 murid SMA. hasil penelitian ini berdasarkan uji koefisien regresi masing-masing variable, ditemukan hanya kurangnya dukungan emosi dan dukungan instrumental, serta stress akademis. Sedangkan penelitian ini menggunakan drama sebagai objek penelitiannya.

3. Rina Kustiani, M. Saddam Al Fayed, Siti Nur Cahyani, Fikry Hadi Purwanto, Firlyly Mahmud dari Universitas Pasundan dengan judul penelitian *Fenomena Bunuh Diri Pada Mahasiswa Dalam Tekanan Akademik Dipandang Dari Perspektif Teori Bunuh Diri (Suicide) Menurut Emile Durkheim* pada jurnal forikami (2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemicu munculnya keinginan untuk bunuh diri bisa dilihat dari berbagai macam, yaitu dapat karena riwayat penyakit, kondisi keluarga dan masalah akademis. Beberapa hal yang disebutkan merupakan hasil yang dapat termasuk kategori mayoritas dilakukan. persamaan penelitian Luthfi Lusiane dan Garvin, Yunita Ridevianti, Rina Kustiani, M. Saddam Al Fayed, Siti Nur Cahyani, Fikry Hadi Purwanto, Firlyly Mahmud dengan penelitian ini adalah tema penelitian yaitu tekanan sosial yang terjadi pada siswa siswi.

Persamaan penelitian Rina Kustiani, dkk., dengan penelitian ini adalah tema yang dibahas yaitu tekanan sosial dari bidang akademik. Perbedaan penelitian Rina Kustiani, M. Saddam Al Fayed, Siti Nur Cahyani, Fikry Hadi Purwanto, Firlyly Mahmud dengan penelitian ini ialah objek penelitian yang digunakan, Rina Kustiani, M. Saddam Al Fayed, Siti Nur Cahyani, Fikry Hadi Purwanto, Firlyly Mahmud menggunakan mahasiswa sebagai objek berdasarkan teori Emile Durkheim. Sedangkan Penelitian ini menggunakan drama sebagai objek penelitian. Hasil penelitian dari Rina Kustiani, M. Saddam Al Fayed, Siti Nur Cahyani, Fikry Hadi Purwanto, Firlyly Mahmud menunjukkan bahwa pemicu munculnya keinginan untuk bunuh diri bisa dilihat dari berbagai macam, yaitu dapat juga karena riwayat

penyakit, kondisi keluarga dan masalah akademis. Beberapa hal yang disebutkan merupakan hasil yang dapat termasuk mayoritas dilakukan.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya penggunaan kalimat meremehkan yang digunakan oleh Sakuragi Kenji sensei mempengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas khusus
2. Terdapat upaya dari siswa-siswi mengubah metode belajarnya saat dirumah seperti yang dilakukan di sekolah. Murid–murid yang sebelumnya hanya mengerjakan tugas saja dirumah, kini mereka menggunakan metode belajar seperti disekolah. Metode simak melalui aplikasi *study sapuri* yang dapat diakses dengan mudah dan membantu melihat perkembangan belajar mereka.
3. Bagaimana kalimat-kalimat ejekan digunakan untuk membangun motivasi bagi siswa-siswi belajar yang lebih inklusif di dalam kelas.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang tertera diatas, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti hanya berfokus pada penyebab terjadinya tekanan sosial pada siswa-siswa yang terdapat pada drama Dragon Zakura.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis akan merumuskan permasalahan dalam beberapa poin dibawah ini agar dapat berfokus terhadap empat rumusan yang sudah dipilih untuk dibahas.

1. Apakah penggunaan kalimat meremehkan sakuragi kepada siswa-siswi mengurangi kepercayaan diri dalam belajar di kelas Todai yang terdapat di SMA Tatsumi Gakuen?
2. Bagaimana siswa kelas todai memperbaiki jalan hidup mereka menjadi anak yang tidak diremehkan oleh orang tua?

1.6 Tujuan penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dari penelitian mengenai Fenomena Tekanan Sosial pada Siswa dalam Drama Dragon Zakura, penulis menyusun penelitian ini dengan tujuan :

1. Mengetahui bagaimana siswa-siswa SMA Tatsumi Gakuen yang terdapat dikelas Todai pada drama Dragon Zakura dapat mengatasi opini negatif dari guru dan orang tua.
2. Mengetahui dampak stigma masyarakat terkait pendidikan siswa-siswa SMA Tatsumi Gakuen yang terdapat dikelas Todai pada drama Dragon Zakura
3. Mengetahui penyebab terjadinya tekanan sosial pada siswa-siswa SMA Tatsumi Gakuen yang terdapat dikelas Todai pada drama Dragon Zakura
4. Mengetahui cara siswa-siswa SMA Tatsumi Gakuen yang terdapat di kelas Todai pada drama Dragon Zakura mengatasi tekanan sosial di lingkup Pendidikan.

1.7 Landasan Teori

Psikologi linguistik merupakan bidang ilmu yang menghubungkan psikologi dan linguistik. Psikologi secara umum, ialah mempelajari fenomena mental yang muncul dari perasaan ataupun pikiran manusia. Linguistik adalah ilmu yang secara deskriptif mengkaji bahasa. Kajian psikolinguistik tidak hanya mempelajari bahasa itu sendiri, tetapi juga bagaimana manusia memproses suatu ujaran dan memahami makna dibalik suatu ujaran.

1.7.1 Teori Kognitif Menurut Chomsky

Menurut Chomsky (2010), berpendapat bahwa linguistik pada dasarnya adalah cabang dari psikologi kognitif. Menurut Chomsky pemerolehan bahasa pada manusia bukanlah sekedar penguasaan komponen-komponen bahasa tanpa berlandaskan pada prinsip-prinsip kognitif. Teori kognitif dimulai dengan penggunaan teori S-R dan teori Gestal. Teori ini berfokus pada bagaimana persepsi mempengaruhi perilaku dan bagaimana pengalaman membentuk persepsi.

1.7.2 Teori Bruner

Teori ini membahas masalah hubungan bahasa dengan pemikiran, karena dilihat dari teori bruner bahwa bahasa adalah alat yang ada pada manusia untuk mengembangkan serta menyempurnakan suatu pemikiran agar dapat berjalan secara sistematis. Dalam hal inilah Bruner memperkenalkan teori *instrumentalisme*, teori instrumentalisme merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara bahasa dan pikiran yang terjadi.

1.8 Jenis dan Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah dengan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi. Dijelaskan dengan kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moloeng, 2007). Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. (Kemenkeu, 2023).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa analisis drama dengan cara menonton sebanyak lima kali dan memahami isi dari setiap tokoh utama dalam drama Dragon Zakura. Analisis ini dilaksanakan dengan pengumpulan data dalam bentuk foto dan kutipan dialog yang penulis dapatkan.

1.9 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat dan contoh dan efek pada setiap kalimat yang digunakan seseorang dapat mempengaruhi sikap yang akan dilakukan dan diambil di masa mendatang. Dapat dilihat dari drama dragon zakura pada season 2 yang dijadikan bahan penelitian oleh penulis.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, dapat memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan dalam hal pentingnya mendukung keinginan

anak, memotivasi dengan bahasa yang baik dan sopan serta memberikan semangat untuk mencoba hal baru berdasarkan drama dragon zakura. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya mengenai psikologi linguistik.

1.10 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, landasan teori, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan

Bab II Kajian Teori

Pada bab ini berisi penjelasan tentang kajian landasan teori yang di gunakan oleh penulis dalam mengerjakan penelitian ini. Dalam bab ini juga menggunakan teori serta kutipan kutipan yang relevan berdasarkan jurnal, artikel, buku, dll.

Bab III

Pada bab ini berisikan penjelasan-penjelasan mengenai hasil penelitian penulis yang di analisis berupa data-data mengenai tekanan sosial pada siswa dalam drama Dragon Zakura season 2.

Bab IV Simpulan

Pada bab in penulis akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian.